
DAMPAK PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN TERHADAP PRODUKTIVITAS TERNAK MARIO MARENNU 2 DI DESA MARIO KECAMATAN KULO KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Rafi Adriyan Fadhillah¹, Angga Nugraha^{2*} dan Armayani M²

¹ Mahasiswa Prodi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

² Dosen Prodi Peternakan, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

*Email: anggasosek2010@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak program penyuluhan pertanian terhadap produktivitas kelompok ternak Mario Marennu 2 di Desa Mario, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penyuluhan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 25 orang peternak yang tergabung dalam kelompok ternak. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara, kemudian dianalisis dengan menggunakan skala Likert untuk memperoleh skor total pada masing-masing variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program penyuluhan pertanian memiliki Dampak nyata terhadap produktivitas ternak, dengan total skor keseluruhan sebesar 555 yang berada dalam kategori *Setuju (S)*. Variabel manajemen kesehatan ternak memperoleh skor tertinggi yaitu 190, diikuti oleh manajemen SDM ternak dengan skor 187, dan manajemen pakan dengan skor 178. Hal ini menegaskan bahwa penyuluhan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman peternak mengenai kesehatan ternak, keterampilan pengelolaan sumber daya manusia, serta praktik manajemen pakan yang lebih baik. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program penyuluhan pertanian berfungsi tidak hanya sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan peternak untuk meningkatkan efisiensi usaha, keterampilan, serta keberlanjutan usaha peternakan.

Kata Kunci: *Penyuluhan pertanian, produktivitas ternak, manajemen pakan, manajemen SDM, kesehatan ternak*

Pendahuluan

Penyuluhan merupakan bagian dari proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Hernalius et al., 2018).

Dengan kehadiran penyuluhan, petani dapat dibina dan dibimbing dengan cara berkomunikasi yang baik dan tetap memberikan dorongan dan keyakinan yang kuat dalam diri petani untuk meyakini serta menerima suatu kegunaan dari hal-hal baru. Penyuluhan pertanian didalam prakteknya dimaksudkan sebagai kegiatan menyampaikan informasi mengenai ilmu dan teknologi baru maupun informasi mengenai peraturan-peraturan atau kebijakan pemerintah yang perlu diketahui dan ditaati atau dilaksanakan oleh petani, peternak dan

kelompok-kelompok masyarakat lain untuk mencapai tujuan pembangunan yang telah ditetapkan (Rusdy & Sunartomo, 2020).

Kelompok ternak berfungsi sebagai wadah organisasi bagi para peternak yang berperan penting dalam pengelolaan usaha peternakan secara menyeluruh, mulai dari hulu (*upstream*) hingga hilir (*downstream*). Organisasi ini berorientasi pada pengembangan agribisnis peternakan, mencakup pengolahan produksi hingga pemasaran. Selain itu, kelompok ternak berperan dalam membangun jejaring (*network*) dengan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*), yang mencakup pemerintah, lembaga keuangan, serta pelaku industri lainnya. Kelembagaan peternakan ini menjadi salah satu instrumen penting dalam proses pemberdayaan peternak, meningkatkan kapasitas mereka untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang usaha secara efektif (Amam & Rusdiana, 2022).

Kelompok Ternak Mario Marennu 2 di Desa Mario, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan salah satu kelompok tani yang aktif mengikuti program penyuluhan. Namun, terdapat perbedaan produktivitas yang cukup signifikan antara anggota kelompok yang aktif mengikuti penyuluhan dengan anggota yang kurang aktif. Hal ini menunjukkan adanya potensi Dampak dari program penyuluhan terhadap produktivitas peternakan yang perlu dikaji lebih lanjut. Melalui penelitian ini, dilakukan analisis mengenai sejauh mana program penyuluhan pertanian berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas

peternakan di kelompok ternak tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas penyuluhan serta menjadi dasar dalam merancang kebijakan atau strategi yang lebih optimal untuk meningkatkan keberhasilan usaha peternakan di wilayah tersebut.. Maka dari itu dilakukannya penelitian ini dengan judul “Dampak Program Penyuluhan Pertanian Terhadap Produktivitas Kelompok Ternak Mario Marennu 2 Di Desa Mario Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Materi dan Metode

Teknik analisis data

Suyitno (2015) menjelaskan bahwa analisis data yang digunakan adalah Analisis korelasi dan regresi berganda ini adalah analisis tentang hubungan antara satu dependent variabel dengan dua atau lebih independen variabel. Jika ada lebih dari satu variabel bebas untuk mengestimasi nilai Y, persamaan tingkat pertama persamaan disebut permukaan regresi (*regression surface*).

Menurut (Latif et al., 2022) Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan tabel distribusi frekuensi. Data yang diperoleh dilapangan nantinya akan dikumpulkan dengan metode tabulasi, kemudian akan disajikan dengan menggunakan tabel frekuensi dengan menggunakan skala likert. Untuk mendeskripsikan Dampak program penyuluhan pertanian terhadap produktivitas kelompok ternak digunakan rumus interval yakni :

$$Interval = \frac{Nilai Tertinggi - Nilai Terendah}{Jumlah Kategori}$$

Dimana:

- Nilai Tertinggi = 3 (Setuju) x Jumlah Responden
- Nilai Terendah = 1 (Tidak Setuju) x Jumlah Responden
- Jumlah Kategori = 3

Setyawan dan Atapukan (2018), Menyatakan bahwa metode skala likert merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna menggunakan skala likert. Dengan menggunakan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator yang terukur ini dapat dijadikan untuk membuat berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Jawaban berupa pemberian skor/pembobotan sebagai berikut:

- a. Setuju = 3
- b. Netral = 2
- c. Tidak Setuju = 1

Rumus :

Nilai tertinggi = skor tertinggi (3) x jumlah pertanyaan (3) x jumlah sampel (25) = 225

Nilai terendah = skor terendah (1) x jumlah pertanyaan (3) x jumlah sampel (25) = 75

$$\begin{aligned} \text{Interval kelas} &= \frac{\text{angka tertinggi} - \text{angka terendah}}{\text{Jumlah kelas}} \\ &= \frac{225 - 75}{3} \\ &= 50 \end{aligned}$$

Dari nilai tersebut bisa dibuat kategori sebagai berikut.

- TS = 75 – 125
- N = 125 – 175
- S = 175 – 225

Waktu dan Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Mario, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang. Pemilihan lokasi didasarkan pada keberadaan kelompok ternak Mario Marennu II yang menjadi subjek penelitian, serta relevansi lokasi dengan fokus kajian program penyuluhan pertanian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari– April 2025.

Metode penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, sebagaimana dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat Positivisme. Dimana digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu. Adapun teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian,

Populasi dan Sampel

Terkait populasi penelitian adalah Kelompok ternak Mario Marennu 2 di Desa Mario, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang sebanyak 25 anggota Kelompok ternak Mario Marennu 2. . Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Sampel Jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus, Maka dari itu, Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 25.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Dwi (2023), informasi atau data dapat dibedakan berdasarkan sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer : Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data Sekunder : Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Analisis Data

Menurut (Latif et al., 2022) Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan tabel distribusi frekuensi. Data yang diperoleh dilapangan nantinya akan dikumpulkan dengan metode tabulasi, kemudian akan disajikan dengan menggunakan tabel frekuensi dengan menggunakan skala likert.

Untuk mendeskripsikan Dampak program penyuluhan pertanian terhadap produktivitas kelompok ternak digunakan rumus interval yakni

$$Interval = \frac{Nilai Tertinggi - Nilai Terendah}{Jumlah Kategori}$$

Dimana:

- Nilai Tertinggi = 3 (Setuju) x Jumlah Responden
- Nilai Terendah = 1 (Tidak Setuju) x Jumlah Responden
- Jumlah Kategori = 3

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden memberikan gambarann umum mengenai identitas anggota kelompok ternak Mario Marennu 2 yang menjadi sampel penelitian. Data diperoleh melalui kusioner dan wawancara langsung. Adapun Karakteristik responden dikelompokkan jadi beberapa hal yaitu :

Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan dalam suatu populasi. Berdasarkan Jumlah jenis kelamin responden dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1. Klasifikasi responden peternak di Desa Mario Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	24	96%
Perempuan	1	4%
Total	25	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Data diatas, maka dapat diketahui bahwa 25 responden peternak di Desa Mario, mayoritas berjenis kelamin laki-laki dengan Frekuensi 24 orang dan persentase 96%.

Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan diketahui frekuensinya hanya 1 orang dengan persentase 4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih banyak karena

aktivitas pekerjaan dibidang peternakan dibutuhkan tenaga fisik yang lebih besar. Menurut Novarista et al., (2020), salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan beternak adalah jenis kelamin peternaknya, di mana beternak sapi dan kerbau lebih banyak dilakukan oleh laki-laki karena pekerjaan ini membutuhkan kekuatan otot dan kesiapan fisik yang tinggi dalam menghadapi berbagai kendala di lapangan.. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan peran laki-laki dan perempuan dalam usaha peternakan lebih banyak

diDampaki oleh karakteristik pekerjaan yang menuntut beban fisik.

Umur

Umur merupakan salah satu aspek penting yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi demografis peternak. Perbedaan usia menunjukkan variasi pengalaman, tingkat kedewasaan, serta kemampuan dalam menerima dan menerapkan inovasi usaha peternakan. Berdasarkan umur responden, hasil analisis data dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2. Klasifikasi responden peternak di Desa Mario Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang Berdasarkan Umur

Tingkat Umur	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
20-30	6	24%
31-40	6	24%
41-50	7	28%
51-60	6	24%
Total	25	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa 25 responden yang paling dominan yaitu berumur antara 41-50 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 28%. Sementara responden yang berumur antara 20-30, 31-40 dan 51-60 masing-masing berjumlah 6 orang dengan persentase 24%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peternak di Desa Mario Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang berada pada usia (31–50 tahun) sehingga masih memiliki kemampuan kerja yang baik untuk mengelola usaha ternak. Hal ini sesuai dengan pendapat Indey et al., (2021), yang menyatakan bahwa setelah mencapai usia 55 atau 60 tahun,

kemampuan belajar dan daya pengalaman akan semakin berkurang.

Pekerjaan

Pekerjaan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sumber utama pendapatan untuk memenuhi kebutuhan individu maupun keluarga. Melalui pekerjaan, seseorang dapat memperoleh penghasilan yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, seperti pangan, sandang, papan, serta kebutuhan sosial lainnya. Adapun klasifikasi responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Klasifikasi responden di Desa Mario Kecamatan Kulo Berdasarkan Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Peternak	15	60%
Petani	7	28%
Wiraswasta	3	12%
Total	25	100%

Sumber : Data Primer yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, Maka dapat diketahui bahwa pekerjaan terbanyak responden berdasarkan jumlah frekuensi yaitu peternak yang berjumlah 15 orang dengan persentase 60%. Sedangkan pekerjaan yang paling sedikit berdasarkan jumlah frekuensi adalah wiraswasta dengan jumlah frekuensi 3 orang dan persentasenya 12%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Mario Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang menggantungkan mata pencaharian pada sektor peternakan, sehingga usaha peternakan memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian keluarga dan kehidupan sehari-hari. Menurut Ibrahim et al., (2020), peternak yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih cepat menyerap inovasi teknologi dibandingkan dengan peternak yang belum atau kurang berpengalaman. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa pekerjaan bertani atau beternak

merupakan modal penting dalam mendukung hasil suatu kegiatan usaha tani. Perbedaan tingkat pengalaman antar peternak akan memengaruhi pola pikir mereka dalam menerapkan inovasi, sehingga berdampak pada keberhasilan usaha peternakan yang dijalankan.

Dampak Program Penyuluhan Pertanian Terhadap Produktivitas Ternak Mario Marennu 2

Untuk mengetahui Dampak manajemen pakan, Manajemen SDM Ternak dan Manajemen Kesehatan Ternak yang diduga memiliki Dampak yang signifikan terhadap produktivitas ternak di Mario Marennu 2 dalam program penyuluhan.

Manajemen Pakan

Dampak program penyuluhan pertanian terhadap produktivitas ternak berdasarkan manajemen pakan dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4. Klasifikasi responden berdasarkan manajemen pakan

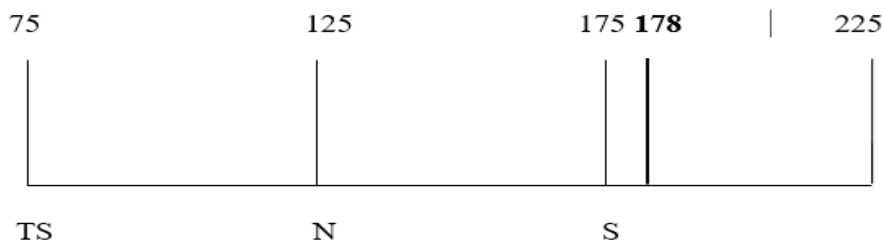
Pernyataan	SIKAP			Bobot	Persentase (%)
	S	N	TS		
1	11	11	2	57	32,02
2	11	12	3	60	33,71
3	13	10	2	61	34,27
Jumlah Bobot				178	100

Sumber : Data Primer yang telah di olah, 2025

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa pernyataan dengan bobot tertinggi terletak pada pernyataan ketiga dengan bobot 61 atau 34,27%, menunjukkan bahwa sebagian besar responden setuju karena informasi tersebut dianggap sangat relevan dengan kebutuhan mereka dalam hal pengelolaan pakan ternak. Hal ini mencerminkan bahwa penerapan program penyuluhan pertanian, khususnya pada aspek manajemen pakan, memiliki peran penting dalam

meningkatkan kesadaran responden akan pentingnya pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan ternak.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai Dampak program penyuluhan pertanian terhadap produktivitas ternak Mario Marennu 2 di Desa Mario, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, dapat dirujuk pada gambar berikut ini:



Gambar 1. .Dampak program penyuluhan pertanian pada Manajemen Pakan

Berdasarkan pada gambar 1 terlihat bahwa total skor untuk Dampak program penyuluhan pertanian dalam hal Manajemen Pakan berada dalam Rentang Setuju (S) yaitu berada diangka 178. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap program penyuluhan, Khususnya dalam peningkatan pengelolaan pakan ternak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi penyuluhan yang disampaikan relevan dengan kebutuhan peternak sehingga mampu mendorong penerapan manajemen pakan yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Murti et al., (2020) yang menyatakan bahwa penyuluhan pertanian merupakan proses pendidikan nonformal yang

bertujuan untuk mengubah perilaku petani agar lebih mampu mengelola usahataniya melalui penerapan teknologi dan inovasi yang sesuai. Dengan adanya penyuluhan, peternak dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru untuk meningkatkan produktivitas ternak secara efisien.

Manajemen SDM Ternak

Dampak program penyuluhan pertanian terhadap produktivitas ternak berdasarkan manajemen SDM ternak dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 5. Klasifikasi responden berdasarkan manajemen SDM ternak

Pernyataan	SIKAP			Bobot	Persentase (%)
	S	N	TS		
1	15	9	1	64	34,22
2	12	11	3	61	32,62
3	13	11	1	62	33,16
Jumlah Bobot				187	100

Sumber: Data Primer yang telah di olah, 2025

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa pernyataan dengan bobot tertinggi adalah pernyataan pertama dengan nilai 64 atau 34,22%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut, yang berarti program penyuluhan pertanian dinilai mampu meningkatkan pemahaman peternak dalam mengelola sumber daya manusia (SDM) ternak, khususnya dalam

pembagian tugas, keterampilan, dan pengetahuan dasar beternak.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai Dampak program penyuluhan pertanian terhadap produktivitas ternak Mario Marennu 2 di Desa Mario, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, dapat dirujukan pada gambar berikut ini.:



Gambar 2. Dampak program penyuluhan pertanian pada Manajemen SDM ternak

Berdasarkan Gambar 2, dapat dilihat bahwa total skor Dampak program penyuluhan pertanian pada aspek Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) ternak mencapai 187. Jika dibandingkan dengan rentang kategori penilaian, nilai tersebut termasuk dalam kategori *Setuju (S)*, yaitu berada pada interval 177–225. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai program penyuluhan memberikan Dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan keterampilan dalam

pengelolaan sumber daya manusia di bidang peternakan. Dengan adanya penyuluhan, peternak mampu memahami pembagian tugas, pemanfaatan tenaga kerja, serta peningkatan pengetahuan teknis yang mendukung produktivitas ternak.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nisasya et al., (2025) yang menyatakan bahwa optimalisasi manajemen sumber daya manusia (SDM) memiliki peran penting dalam

meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan peternakan sapi perah. Sumber daya manusia yang berkualitas memungkinkan peternak mengakses sumber daya finansial, teknologi, dan fisik dengan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi usaha. Pemberdayaan melalui pelatihan, peningkatan keterampilan, serta adopsi teknologi modern terbukti berkontribusi terhadap

peningkatan hasil produksi dan kesejahteraan hewan.

Manajemen Kesehatan Ternak

Dampak program penyuluhan pertanian terhadap produktivitas ternak berdasarkan manajemen kesehatan ternak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Klasifikasi responden berdasarkan manajemen kesehatan ternak

Pernyataan	SIKAP			Bobot	Persentase (%)
	S	N	TS		
1	12	10	3	59	31,05
2	18	6	1	67	35,26
3	16	7	2	64	33,69
Jumlah Bobot				190	100

Sumber: Data Primer yang telah di olah, 2025

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pernyataan dengan bobot tertinggi adalah pernyataan pertama dengan nilai 67 atau 35,26%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut, yang berarti program penyuluhan pertanian memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peternak terkait manajemen kesehatan ternak.

Mario Marennu 2 di Desa Mario, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang, dapat dirujukan pada gambar berikut ini :

Dengan adanya penyuluhan, peternak mampu mengetahui teknik pencegahan penyakit, menjaga kebersihan kandang, serta melakukan perawatan dasar kesehatan ternak secara lebih baik.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai Dampak program penyuluhan pertanian terhadap produktivitas ternak



Gambar 3. Dampak program penyuluhan pertanian pada Manajemen Kesehatan ternak

Berdasarkan Gambar 5, total skor Dampak program penyuluhan pertanian pada aspek Manajemen Kesehatan Ternak mencapai 190. Jika dibandingkan dengan rentang kategori penilaian, nilai tersebut berada dalam interval 177–225 yang termasuk kategori *Setuju (S)*. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai program penyuluhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga kesehatan ternak. Penyuluhan yang diberikan dianggap mampu meningkatkan kesadaran peternak mengenai pentingnya pencegahan penyakit, kebersihan kandang, serta perawatan rutin kesehatan ternak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program penyuluhan telah berperan dalam memperkuat praktik manajemen kesehatan ternak yang lebih baik di tingkat peternak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Arbi et al., (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan kapasitas peternak melalui program pelatihan dan penyuluhan kesehatan ternak mampu menurunkan angka kejadian penyakit, meningkatkan kesejahteraan hewan, serta memperbaiki produktivitas. Penerapan manajemen kesehatan ternak yang baik, seperti vaksinasi, sanitasi kandang, dan monitoring kesehatan secara berkala, merupakan faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha peternakan.

Total Produktivitas Kelompok Ternak secara Keseluruhan

Penilaian Dampak program penyuluhan pertanian terhadap produktivitas ternak Mario Marennu 2 di Desa Mario, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 7. Hasil Penelitian Dampak program penyuluhan pertanian terhadap produktivitas ternak

Variabel	Sub Variabel	Nilai	Keterangan
Dampak Program Penyuluhan Pertanian terhadap produktivitas ternak Mario Marennu 2	Manajemen Pakan	178	Setuju
	Manajemen SDM Ternak	187	Setuju
	Manajemen Kesehatan Ternak	190	Setuju
Jumlah		555	

Sumber: Data Primer yang telah Diolah 2025

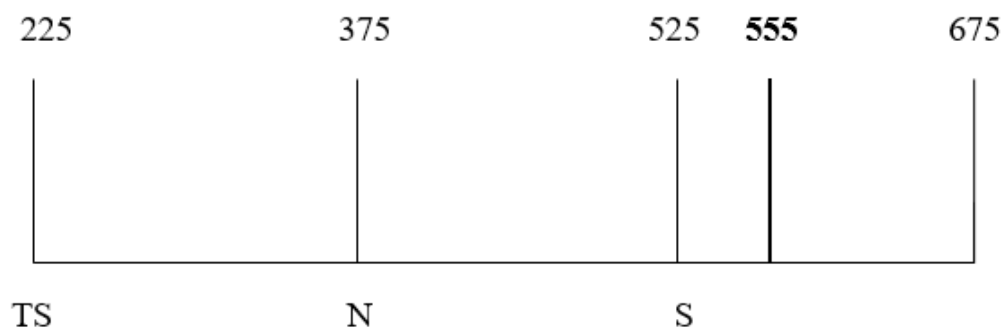
Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa program penyuluhan pertanian memberikan Dampak yang positif terhadap produktivitas ternak di Kelompok Ternak Mario Marennu 2, Desa Mario, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng

Rappang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel yang diteliti berada dalam kategori “*Setuju*”. Variabel manajemen kesehatan ternak memperoleh skor tertinggi yaitu 190, yang mengindikasikan bahwa responden menilai

penyuluhan sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman mengenai pencegahan penyakit, sanitasi kandang, serta perawatan kesehatan ternak secara berkelanjutan. Selanjutnya, manajemen SDM ternak mendapatkan skor 187 yang menunjukkan bahwa penyuluhan berkontribusi dalam peningkatan keterampilan peternak, baik dalam pembagian tugas maupun kerja sama di tingkat kelompok. Adapun manajemen pakan memperoleh skor 178, meskipun lebih rendah dibandingkan dua variabel lainnya, tetap berada pada kategori “Setuju”

sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan juga berperan dalam mendorong praktik pengelolaan pakan yang lebih baik.

Agar lebih jelas mengenai hasil penelitian secara keseluruhan terhadap Dampak program penyuluhan pertanian terhadap produktivitas ternak Mario Marennu 2 secara keseluruhan di Desa Mario Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. Dapat Merujuk pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.. Dampak program penyuluhan pertanian terhadap produktivitas ternak secara keseluruhan

Secara keseluruhan, jumlah skor mencapai 555 dan termasuk dalam kategori “Setuju”, yang berarti mayoritas responden menilai bahwa program penyuluhan pertanian berDampak nyata terhadap peningkatan produktivitas ternak. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryana (2019), yang menyatakan bahwa aspek kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan produktivitas ternak, sehingga peningkatan pengetahuan peternak di bidang kesehatan ternak melalui penyuluhan sangat berDampak terhadap keberhasilan usaha. Keberadaan layanan penyuluhan yang tangguh juga berkontribusi terhadap peningkatan penerapan praktik kesehatan dan biosekuriti ternak. Faktor penting yang dalam

penelitian ini disebut sebagai manajemen kesehatan ternak yang pada akhirnya memberikan efek positif terhadap kualitas dan kuantitas ternak

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program penyuluhan pertanian memberikan Dampak positif terhadap produktivitas kelompok ternak Mario Marennu 2. Total skor yang diperoleh sebesar 555 berada pada kategori *Setuju (S)*. Hal ini menegaskan bahwa mayoritas responden menilai penyuluhan berkontribusi nyata dalam meningkatkan produktivitas, baik dari segi manajemen pakan,

manajemen sumber daya manusia ternak, maupun manajemen kesehatan ternak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar peternak lebih aktif mengikuti penyuluhan pertanian untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen pakan, kesehatan ternak, serta pengelolaan sumber daya manusia. Penyuluh pertanian perlu menyajikan materi yang lebih aplikatif, sedangkan pemerintah daerah diharapkan memberikan dukungan berupa sarana, layanan kesehatan ternak, dan akses teknologi. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan responden serta menambahkan variabel lain agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Alfiansyah1), E. (2024). *Dampak manajemen sumber daya manusia terhadap produktivitas peternakan sapi perah*. 01, 15–19.
- Amam, A., & Rusdiana, S. (2022). *Peranan Kelembagaan Peternakan, Sebuah Eksistensi Bukan Hanya Mimpi: Ulasan dengan Metode Systematic Literature Review (SLR)*. *Jurnal Peternakan*, 19(1), 9. <https://doi.org/10.24014/jupet.v19i1.14244>
- Anwar, M. A., Nursapriani, N., Nugraha, A., L, S., & Syamsunir, S. (2021). *Dampak Produktivitas Peternak Terhadap Pendapatan Peternak Usaha Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang*. *Jurnal Sains Dan Teknologi Industri Peternakan*, 1(2), 1–5. <https://doi.org/10.55678/jstip.v1i2.463>
- Arbi, A., Syamsuddin, S., & Rahman, A. (2023). *Peningkatan kapasitas peternak melalui penyuluhan kesehatan ternak dalam mendukung produktivitas sapi potong*. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 25(2), 101–110.
- <https://doi.org/10.xxxx/jpi.2023.25.2.101>
- Bahua, M. I. (2021). *Efektivitas dan Persepsi Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian pada Masa Pandemi Covid 19*. *Agrimor*, 6(3), 138–144. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i3.1358>
- Bili, Y., Olviana, T., & Nainiti, S. P. . (2018). *Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Perencanaan Program Penyuluhan Pertanian, Di Desa Oelbiteno Kecamatan Fatuleu Tengah, Kabupaten Kupang*. *Buletin Ilmiah Impas*, 20(01), 24–31. <http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/impas/article/view/649>
- Dwi, A. (2023). *Dampak Pemanasan Global Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pascasarjana UMSU*, 01, 1–7. <https://pascasarjana.umsu.ac.id/dampak-pemanasan-global/>
- Fadillah, M. R., & Riyanto, S. (2020). *Analisis Efektivitas Kelompok dalam Sekolah Peternakan Rakyat*. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 4(1), 87–98. <https://doi.org/10.29244/jskpm.4.1.87-98>
- Ghani, N., Rizqi, R. M., & Maradita, F. (2019). *Peran Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Loyalitas Konsumen Pengguna Jasa Pt. Nuansa Ceria Pesona*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 90–95. <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i2.528>
- Hardiyani, E., Baba, S., Nurlaelah, S., & Sohrah, S. (2020). *Tingkat Partisipasi Kelompok Tani/Ternak dalam Tahapan Perencanaan dan Pelaksanaan Penyuluhan*. *Jurnal Peternakan Lokal*, 2(2), 30–38.
- Hernalius, L. A., Sumardjo, S., & Hamzah, H. (2018). *Dampak Penyuluhan Pertanian terhadap Tingkat Produktivitas Padi Sawah*. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(3), 279–288. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.3.279-288>
- Ibrahim, N., Nur, H., & Yusran, Y. (2020). *Dampak pengalaman dan pekerjaan terhadap adopsi inovasi peternakan sapi potong*. *Jurnal*

- Sosial Ekonomi Peternakan, 13(1), 45–54.
<https://doi.org/10.xxxx/jsep.2020.13.1.45>
- Indey, D. N., Tangkilisan, H., & Mandey, J. (2021). **Karakteristik peternak sapi potong dan hubungannya dengan kompetensi usaha ternak.** *Zootec*, 41(2), 211–219.
<https://doi.org/10.xxxx/zootec.2021.41.2.211>
- Januar Adi, W. (2020). Pengembangan Budidaya Sapi Perah Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Metro Utara Kota Metro. 1–82.
- Lamarang, Z. ., Sondakh, B. F. ., Rintjap, A. K., & Sajow, A. A. (2017). Peranan Penyuluh Terhadap Pengambilan Keputusan Peternak Dalam Adopsi Inovasi Teknologi Peternakan Di Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Zootec*, 37(2), 496.
<https://doi.org/10.35792/zot.37.2.2017.16803>
- Latif, A., Mais, I., Rosada, I. 2022. Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi (Studi Kasus Kelurahan Coppo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru). *Wiratani*. 5(1).
- Makatita, J. (2021). Dampak Karakteristik Peternak Terhadap Perilaku Dalam Usaha Peternakan Sapi Potong Di Kabupaten Buru. *JAGO TOLIS: Jurnal Agrokompleks Tolis*, 1(2), 51.
<https://doi.org/10.56630/jago.v1i2.149>
- Marhaeniyanto, E., Susanti, S., Siswanto, B., & Murti, A. T. (2019). Inventarisasi Pemanfaatan Daun Tanaman Sebagai Sumber Protein dalam Pakan Kambing Peranakan Etawa (Studi Kasus di Dusun Prodosumbul, Desa Klampok, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang). *TERNAK TROPIKA Journal of Tropical Animal Production*, 20(1), 59–69.
<https://doi.org/10.21776/ub.jtapro.2019.020.01.8>
- Murti, T. W., Suryono, & Andayani, E. (2020). **Peran penyuluhan pertanian dalam meningkatkan penerapan teknologi pakan ternak.** *Jurnal Penyuluhan*, 16(1), 55–63.
<https://doi.org/10.xxxx/penyuluhan.2020.16.1.55>
- Nisasya, N., Prabowo, T., & Sutrisno, A. (2025). **Optimalisasi manajemen sumber daya manusia dalam usaha peternakan sapi perah.** *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 22(1), 33–44.
<https://doi.org/10.xxxx/jma.2025.22.1.33>
- Novarista, L., Hartono, B., & Hadi, U. (2020). **Peran gender dalam usaha peternakan sapi dan kerbau di pedesaan.** *Jurnal Peternakan Nusantara*, 6(2), 88–97.
<https://doi.org/10.xxxx/jpn.2020.6.2.88>
- Nur, A. S., Purwanto, B. P., Atabany, A., & Nurlaha, N. (2018). Evaluasi Aspek Teknis Pemeliharaan Sapi Perah Berdasarkan Good Dairy Farming Practices (GDFP) di Peternakan Rakyat Cibungbulang. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 5(2), 79.
<https://doi.org/10.33772/jitro.v5i3.4977>
- Nurdayati, N., Purwo Widiarso, B., Eka Pratiwi, D., & Mentari Putri Wijaya, F. (2021). Pengetahuan sebagai Mediasi Intensitas Penyuluhan Terhadap Persepsi Peternak pada Penggunaan Serbuk Daun Nangka sebagai Obat Cacing pada Domba. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), 25–39.
<https://doi.org/10.25015/17202132921>
- Nuryati, R., Faqihuddin, F., Bunda, C. A. P., & Ruslan, J. A. (2022). Peningkatan produktivitas ternak Domba/Kambing melalui penyuluhan dan pelatihan teknologi pengolahan pakan. *Riau Journal of Empowerment*, 4(3), 175–183.
<https://doi.org/10.31258/raje.4.3.175-183>
- Pipit Muliyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). 濟無No Title No Title No Title. *Journal GEEJ*, 7(2), 8–33.
- Prasetyo, A. S., Sumekar, W., Kurniasari, D. A., & Musabikin, A. (2020). Aktivitas dan Tingkat Partisipasi Anggota dalam Usahatani Ternak Sapi Perah di Kelompok Tani Ternak Rejeki Lumintu Gunungpati, Kota Semarang. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis*, 4(2), 186.
<https://doi.org/10.30737/agrinika.v4i2.1053>

